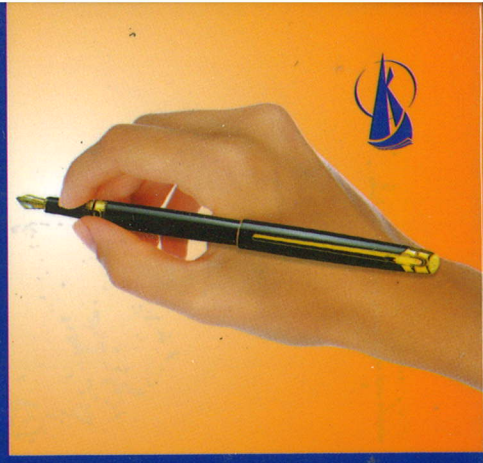




rampung  
unge tampf, pikira  
a layang, mongka  
penghira, jangan  
hambaulillah, kabeh  
mbah nurun.  
k kabeh. Ning wae  
ecik, yaiku: kangen  
uwih? Bocah? 3 sibg  
bangeten kangene.  
... karo si



# Practical Handbook of *Graphology*

Pedoman Praktis Membaca Karakter  
Melalui Tulisan Tangan

Bonus:  
Grafometer

Sapta Dwikardana

Practical Handbook of  
Graphology

No. Kelas	155-282 DWI P
No. Induk	142259 Tgl 27.03.2017
<del>H</del> /Beli	
Dari	Kanisius

# Practical Handbook of *Graphology*

Pedoman Praktis Membaca Karakter  
Melalui Tulisan Tangan



155.282

DWI

P

142259 - R/PU

27.03.2017

Sapta Dwikardana



PENERBIT PT KANISIUS

## **Practical Handbook of Graphology**

1014000004

© 2014 - PT Kanisius

Penerbit PT Kanisius (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.com

Website : www.kanisiusmedia.com

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	18	17	16	15	14

Editor : Rosalia Emmy

Desainer isi : Yustinus Saras

Desainer sampul : Yustinus Saras

**ISBN 978-979-21-3542-8**

### **Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta

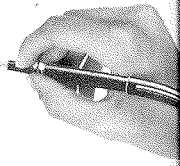
# Pengantar

---

**Ketakjuban** pada kemampuan manusia membuat untaian kaligrafi (tulisan indah) telah mengantarkan ketertarikan penulis pada kajian grafologi. Kaligrafi merupakan suatu keterampilan yang cukup langka diminati. Seorang seniman kaligrafi menciptakan karyanya melalui proses kreatif dengan mengombinasikan elemen garis dan huruf yang teruntai dengan indah tanpa menghilangkan makna tulisannya. Bagaimana cara bekerja suatu proses menulis dengan tangan? Bukankah semua terlihat otomatis tertulis setelah terjadi instruksi dari pikiran kita?

Meskipun menulis dengan tangan dirasakan sebagai keterampilan yang bersifat umum, namun bila dicermati, kemampuan seseorang menulis dengan tangannya ternyata bukan proses belajar yang otomatis, melainkan perlu keterampilan yang harus dipelajari karena melibatkan serangkaian tugas perseptif-motorik yang kompleks. Tidak dapat disangkal bila menulis dengan tangan merupakan salah satu pencapaian terbesar manusia.

Tangan merupakan suatu mekanisme yang sangat kompleks dan rumit, melibatkan 27 tulang yang dikendalikan oleh lebih dari 40 otot. Sebagian besar otot tersebut berada pada lengan bagian bawah dan menghubungkan jari-jemari dengan urat-urat yang rumit. Kemampuan dalam memanfaatkan alat-alat menulis sebenarnya dikoordinasikan oleh suatu sistem waktu di bawah kontrol saraf dari gerakan tangan, lengan, dan jari. Ketepatan pengaturan dengan waktu dari suatu gerakan menentukan struktur dari pola yang terekam oleh alat tulis.



Menulis merupakan suatu tugas yang mengalir dan terus-menerus. Meskipun terasa ada beberapa jeda di antara batas huruf, tetapi pada banyak kasus, gerakan alat tulis mengalir tanpa ada jeda, walaupun tidak tergaris secara nyata.

Tampilan hasil sebuah tulisan tangan merupakan hasil serangkaian tindakan gerakan terkoordinasi yang halus dan terjadi pada waktu yang berurutan. Pola-pola khusus gerakan tersebut ternyata akan membentuk kebiasaan menulis, dan dengan latihan yang terus-menerus, kebiasaan tersebut akan menjadi otomatis dan prosesnya perlahan-lahan tidak lagi menggunakan kendali kesadaran atau *conscious mind*.

Selanjutnya, ketika kemampuan menulis telah menjadi suatu kebiasaan, tidak berarti tulisan tangan seseorang tidak berubah. Sebaliknya, kita dapat mengenali tahap-tahap perkembangan tulisan tangan manusia, sebagai berikut: (1) tahap pembentukan atau belajar, dapat dikenali melalui tulisan anak-anak yang baru mulai berlatih menulis; (2) tahap pubertas, dikenali dari tulisan para remaja yang ditandai dengan karakteristik khas, antara lain mencari perhatian, serta terjadi perubahan hormonal pada tahap pubertas; (3) tahap dewasa, pada tahapan ini tulisan yang dihasilkan dapat dikatakan yang paling konsisten dan bertahan lama; (4) tahap degenerasi, ditemukan pada tulisan orang-orang yang telah berusia lanjut dan menderita sakit. Kualitas tulisan mengalami penurunan karena faktor usia, kontrol pena, dan kelancaran menulis secara progresif terganggu.

Perkembangan tulisan tersebut berkaitan erat dengan faktor perkembangan psikologis seseorang, terutama kepribadian dan perilakunya, yang kemudian terproyeksikan ke dalam tulisan atau coretan.

Di samping faktor-faktor tersebut di atas, perkembangan suatu tulisan ternyata sangatlah kompleks karena sebagian tergantung dengan dinamika budaya lokal, perbedaan karakteristik kelas dari suatu sistem sosial, serta perkembangan sosial-ekonomi nasional. Sebagai ilustrasi, perilaku generasi muda saat ini lebih

didominasi oleh pengaruh globalisasi ekonomi serta perkembangan teknologi, terutama penggunaan komputer. Pengaruh ini telah melahirkan sikap-sikap konsumerisme global yang sama di hampir seluruh kota besar di dunia. Karakteristik demikian terproyeksikan dalam bentuk-bentuk tulisan tangan yang jauh lebih sederhana dan mengabaikan pola-pola dasar tulisan yang pernah mereka pelajari di awal sekolah.

\*\*\*

Buku ini dirancang khusus bagi orang-orang yang mempunyai minat untuk melakukan penjelajahan ke dalam setiap keunikan kepribadian dan perilaku manusia di masa lalu, masa sekarang, maupun masa depannya, melalui jendela tulisan tangan.

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Seperti apakah tulisan tangan yang mencerminkan tentang diri saya, tetapi tidak saya ketahui?
- Apa yang dapat saya peroleh dari analisis tulisan tangan?
- Bagaimana saya dapat belajar menggunakan analisis tulisan tangan?
- Apakah grafologi merupakan sebuah ilmu atau hanya sekadar seni membaca kepribadian dan perilaku melalui tulisan tangan?
- Apakah kebenarannya hanya merupakan faktor kebetulan atau ada dukungan hasil uji ilmiah? Seberapakah akurasinya?
- Setelah mempelajari buku ini, apakah saya mampu menemukan suasana hati dan perasaan, pilihan selera pribadi, kesehatan fisik dan emosi, cara berpikir, orientasi pada tujuan dan potensi pencapaian, kejujuran, cara berkomunikasi dan berinteraksi seseorang, hanya dengan menganalisis tulisan tangannya?

Buku ini ingin membuktikan bahwa grafologi merupakan alat yang sangat berharga untuk digunakan pada bidang-bidang berikut.

- Pemahaman diri sendiri: memberikan informasi yang akurat mengenai kekuatan dan kelemahan diri serta kemampuan diri yang spesifik.
- Hubungan interpersonal: berguna dalam analisis kesesuaian untuk konseling pranikah, kesepakatan bisnis, keluarga karena dengan grafologi, setiap orang akan memahami perasaan, ketakutan, serta cara komunikasi orang terdekatnya.
- Konseling: membantu sesi konseling menjadi lebih bermanfaat karena adanya pemahaman mengenai klien secara mendalam.
- Organisasi: membantu untuk proses rekrutmen, promosi, konseling di tempat kerja atau memotivasi karyawan, serta proses analisis kesesuaian antara posisi dan karyawan.
- Hukum: analisis tulisan tangan merupakan metode efektif untuk menyeleksi klien, memahami klien, atau bahkan menyeleksi hakim dalam persidangan.
- Pendidikan: memberikan informasi kepada guru mengenai masalah emosi yang tidak dapat diekspresikan secara verbal oleh anak-anak, tetapi cukup mengganggu proses belajarnya. Tulisan tangan dapat diamati dengan cepat dan mudah oleh guru. Selain itu, grafologi dapat membantu untuk membimbing anak sesuai kebutuhannya.
- Kriminologi: digunakan untuk menentukan kejujuran, juga potensi ketidakjujuran. *Document examiner* menggunakan grafologi untuk menganalisis pemalsuan tanda tangan, kontrak, atau tulisan dalam dokumen penting.

Apa yang tidak dicakup dalam buku ini? Buku ini tidak akan mengubah pembaca menjadi psikolog atau grafolog profesional. Namun, buku ini akan memberi mereka keterampilan praktis untuk dapat mengidentifikasi perilaku seseorang tanpa perlu bertatap muka, demikian pula dalam proses pencarian bakat, minat, atau kecocokan lainnya. Di samping itu, pembaca dapat menggunakan buku ini sebagai sumber informasi seandainya berminat mendalami grafologi sebagai ilmu.



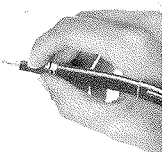
## Ilmu atau Seni?

Grafologi atau analisis tulisan tangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana tanda-tanda dalam tulisan dievaluasi dan dianalisis untuk menentukan karakter, cara berpikir, dan perasaan orang yang menulisnya, yang tercermin dalam coretannya di atas kertas.

Tulisan setiap orang bersifat unik dan mencerminkan ekspresi individual. Pola tekanan, kemiringan tulisan, ukuran tulisan, tanda baca, dan tanda-tanda lain bersifat unik dan sangat sulit ditiru, sekalipun kita belajar tanda-tanda tersebut secara sama di sekolah dasar (dikenal sebagai bentuk *copybook*). Analisis menjadi semakin menarik dan bermakna ketika ditemukan tulisan tangan yang sudah sangat berbeda dengan model yang diajarkan pertama kali di sekolah dasar (*copybook*), sehingga ketika ditemukan sampel tulisan dengan bentuk yang masih sama persis dengan bentuk *copybook*, maka individu tersebut dikatakan konvensional, berpegang teguh pada nilai-nilai tradisi, baik dalam berpikir, bertindak, serta mengambil keputusan.

Tulisan tangan sangat terkait dengan otak sehingga dapat dikatakan sebagai barometer dari suasana hati, emosi, dan mental. Di samping itu, perkembangan tulisan tangan seseorang sama seperti perkembangan kedewasaan dalam berpikir, bertindak, dan cara orang tersebut merespons suatu situasi. Namun, tulisan pun akan berubah sebagai akibat dari penyakit fisik, mental, atau emosional sehingga ada karakteristik tulisan yang sangat mudah berubah ketika ada gangguan fisik, mental, atau emosi. Dalam pemahaman grafologi, ada sejumlah bentuk tulisan tangan yang bersifat tetap, di mana karakteristik dasar seseorang dapat dianalisis secara akurat.

Dalam perkembangannya, grafologi menjadi ilmu pengetahuan sekaligus seni. Sebagai ilmu, grafologi memerlukan pemeriksaan yang detail dan teliti untuk mampu memberikan informasi mengenai ekspresi, perilaku, dan kepribadian, atau



pun mendapatkan karakteristik yang lebih menonjol dan kurang menonjol dari penulisnya. Dewasa ini, grafologi bukan lagi suatu bidang yang bersifat “klenik”, melainkan metode yang didukung oleh penelitian berbasis statistik dan empiris.

Sedangkan sebagai seni, grafologi memerlukan pengalaman dan kemampuan untuk melihat tulisan secara lebih holistik (yang mungkin akan dimulai dari “titik” yang berbeda antara analisis yang satu dan yang lain) untuk mampu memberikan informasi atau laporan yang akurat.

Dalam analisis grafologi, akan dicari tanda-tanda yang spesifik menunjukkan ciri-ciri kepribadian. Kemudian dengan sangat hati-hati, tanda-tanda tersebut dievaluasi satu dengan yang lain, sebelum akhirnya diambil kesimpulan akhir. Tidak ada analisis yang hanya didasarkan pada satu tanda saja dan tidak ada satu tanda yang disebut positif atau negatif tanpa mengevaluasi karakteristik yang lain. Semua karakteristik dalam tulisan tangan saling memengaruhi satu sama lain.

**Sapta Dwikardana, Ph.D**

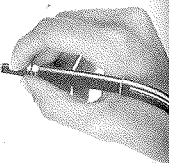
*Founder Authentic Learning System (ALESI) Indonesia*



# Daftar Isi

---

Pengantar.....	5
Cara Membaca Buku Ini.....	13
Pendahuluan.....	15
Metodologi Keilmuan Grafologi.....	23
Bab 1 : Karakteristik Dasar Grafologi.....	33
A. Margin.....	33
B. Kemiringan Tulisan .....	38
C. Tiga Daerah dalam Tulisan (Tiga Zona).....	41
D. Ukuran Huruf .....	47
E. Bentuk Huruf .....	49
Bab 2 : Faktor Pendukung dalam Grafologi .....	55
A. Coretan Awal .....	55
B. Coretan Akhir .....	56
C. Tanda Baca.....	57
D. <i>i-dots</i> dan <i>t-bars</i> .....	58
E. Unsur Grafis Khusus .....	59
Latihan 1 .....	63
Bab 3 : Analisis Emosi dan Perasaan dalam Grafologi.....	65
Bab 4 : Analisis Cara Pandang Diri dalam Grafologi.....	71
A. Kapital .....	72
B. Variasi Lain dalam Analisis Huruf Kapital .....	73



Bab 5 : Analisis Produktivitas dalam Grafologi .....	75
Bab 6 : Analisis Interaksi Sosial dalam Grafologi.....	79
A. Spasi Antarkata .....	82
B. Spasi Antarhuruf.....	82
C. Spasi Antarbaris .....	83
Latihan 2 .....	87
Bab 7 : Analisis Tanda Tangan dalam Grafologi .....	89
Bab 8 : Aplikasi Grafologi dalam Pengembangan Karier .....	93
Bab 9 : Analisis Grafologi Klien .....	99
Bab 10: Ketidakjujuran dalam Menulis .....	107
Daftar Pustaka .....	109
Profil Penulis .....	111

# Bab 1

## Karakteristik Dasar

### Grafologi

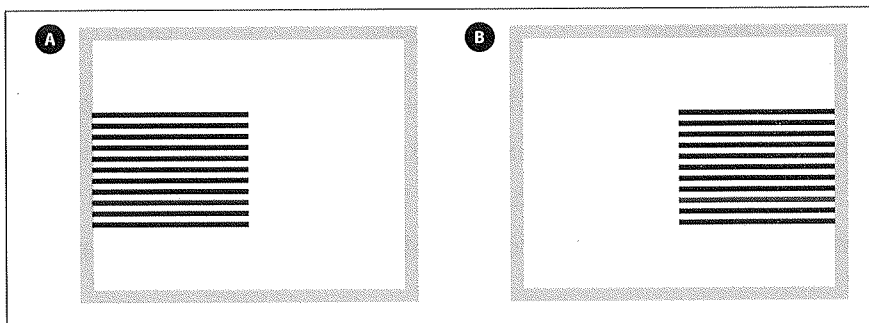
#### A. Margin

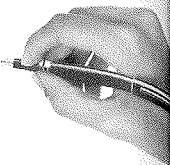
*"Cara penulis melihat masa lalu, masa depan, serta orang lain di sekitarnya"*

**Banyak** orang bertanya: apakah tulisan saya bisa dianalisis, padahal tulisan saya selalu berubah-ubah? Perlu dipahami bahwa ada karakteristik dalam grafologi yang bersifat temporer, yang sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan suasana hati, serta ada karakteristik yang bersifat permanen, yang tidak terganggu oleh suasana hati dan kesehatan. Pada setiap pembahasan masing-masing karakteristik, saya akan sebutkan karakteristik tersebut temporer atau tetap.

Ketika Anda menganalisis sebuah tulisan, bayangkan ruang kertas itu sebagai hidup seseorang dengan keterlibatan masa lalu, keadaan masa kini, cara pandang terhadap masa depan yang terproyeksi dari margin.

Dari dua gambar berikut ini, tulisan mana yang memberikan informasi bahwa penulisnya lebih memiliki orientasi pada masa depan: A atau B?

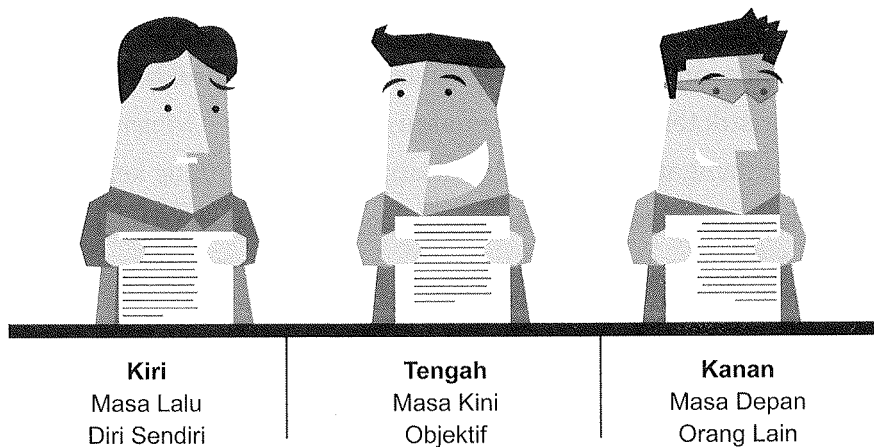




Proses menulis dimulai dari sisi kiri menuju kanan. Kiri merupakan titik awal kita sebelum mulai menulis dan kanan adalah tujuan akhir tulisan kita, sehingga gambar A menunjukkan tulisan yang berorientasi pada masa lalu dan B adalah contoh tulisan yang berorientasi pada masa depan.

Sisi kiri memberikan informasi mengenai masa lalu, diri sendiri, dan keluarga, sedangkan sisi kanan dihubungkan dengan masa depan, orang lain dalam lingkungan kita. Prinsip ini merupakan hal yang penting diingat dan akan selalu kita gunakan.

Ingatkah kita saat duduk di bangku sekolah dasar, kita wajib membuat garis tepi sebelum mulai menulis di buku atau kertas? Garis tepi itu dimaksudkan agar ada jarak yang cukup sehingga tulisan kita ditempatkan secara baik dalam ruang kertas dan tidak terlalu menempel dengan sisi kiri kertas.

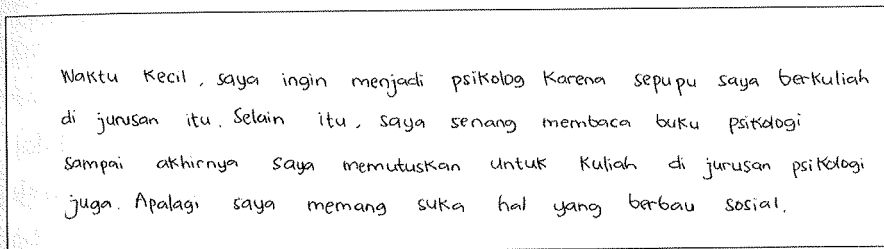


Sekarang, jika Anda melihat sejumlah sampel tulisan tangan, termasuk mungkin tulisan Anda sendiri, Anda akan menemukan bahwa tidak semua orang mengingat pelajaran tentang garis tepi tersebut, padahal hal itu merupakan salah satu pelajaran penting dalam margin. Margin memiliki batas normal sebesar 1 cm

yang berlaku bagi keseluruhan margin, sehingga ketika kita menemukan sampel dengan margin kurang dari 1 cm, dapat kita katakan sempit, pada sisi mana pun itu.

Sekarang, mari kita sederhanakan pembahasan mengenai margin. Margin kiri yang sempit menunjukkan penulis adalah individu yang lebih banyak memikirkan dirinya sendiri dan masih dipengaruhi oleh pengalamannya di masa lalu. Pengalaman tersebut masih memengaruhi kehidupannya hari ini dalam tindakan, cara berpikir, dan proses pembuatan keputusan.

Margin kiri yang lebar (gambar 1) menunjukkan seseorang dengan upaya yang cukup keras untuk bisa mengisi hari-harinya dengan pengalaman baru yang lebih baik. Ia menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran, tetapi tidak menjadikannya "trauma" yang memengaruhinya hingga saat ini.

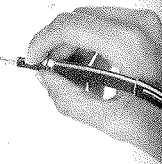


Waktu kecil, saya ingin menjadi psikolog karena sepupu saya berkuliah di jurusan itu. Selain itu, saya senang membaca buku psikologi sampai akhirnya saya memutuskan untuk kuliah di jurusan psikologi juga. Apalagi saya memang suka hal yang berbau sosial.

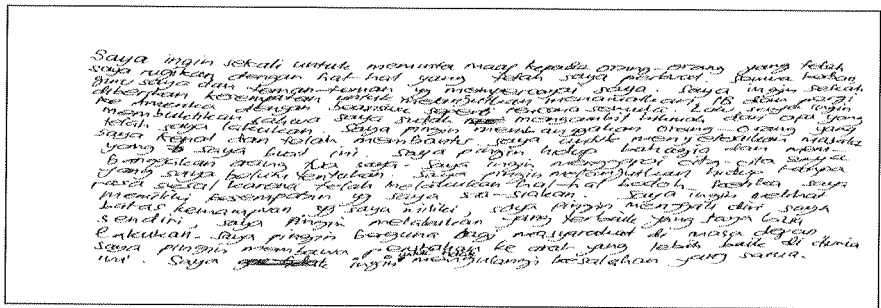
**Gambar 1.** Contoh margin kiri yang lebar

Jika tulisan bergerak ke arah kanan, maka individu ini memiliki rasa optimis terhadap masa depannya. Sedangkan jika tulisan mengumpul di bagian tengah, hal itu mengindikasikan individu yang lebih memikirkan kondisi hari ini daripada masa lalu atau masa depannya

Margin kanan sebagai tujuan akhir dari tulisan yang dibuat menunjukkan cara pandang terhadap masa depan dan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Jika kita menemukan margin kanan yang sempit normal (tidak menabrak batas



kanan kertas), hal itu menunjukkan seseorang dengan keyakinan terhadap masa depan serta memiliki orientasi terhadap orang lain. Jika margin kanan sempit dan menabrak kertas, padahal di bawah masih memiliki cukup banyak tempat untuk menulis tanpa harus memaksakan di baris yang sama, hal itu menunjukkan seseorang yang berorientasi pada tujuan dan masa depan, tetapi cenderung melawan aturan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya (gambar 2).



Gambar 2. Contoh margin kanan yang sempit

Sebaliknya, jika kita menemukan margin kanan yang lebar, maka hal itu menunjukkan seseorang yang tidak memiliki perhatian besar pada masa depannya atau tidak yakin dengan masa depannya. Namun, hal itu juga bisa disebabkan ia masih sibuk dengan tantangan-tantangan hari ini (margin kiri dan margin kanan lebar).

Yang perlu mendapat perhatian adalah jika kita menemukan tulisan dengan margin kanan yang sangat lebar, hal itu menunjukkan seorang penulis yang tidak yakin dengan masa depannya.

Margin atas dan bawah memiliki cerita yang sedikit berbeda dengan margin kiri dan kanan. Margin atas sering dilihat sebagai cara penulis menempatkan diri dalam lingkungan, khususnya berhubungan dengan arogansinya. Jika kita mengingat pembuatan surat formal atau surat terhadap atasan, kita akan menemukan



surat dengan margin atas yang lebar sebagai bentuk penghargaan terhadap orang yang membaca surat tersebut.

Saya ingin mengambil jurusan akuntansi di UNPAD atau jurusan Manajemen Unpad karena saya senang / gemar berhitung, dan orang tua pun menyuruh saya masuk jurusan dan universitas disana. Selain itu, saya juga senang berhitung menggunakan kalkulator. Guru saya bilang jika masuk akuntansi atau manajemen berhitungnya menggunakan kalkulator. Dan banyak yang bilang dan mendukung saya untuk masuk Jurusan tersebut.

Setelah lulus atau saat kuliah (jika bisa) saya ingin membuat usaha dari yang kecil misalnya usaha di bidang kuliner yaitu membuat restoran yang mudah-mudahan kedepannya akan menjadi restoran yang besar dan terkenal dan memiliki cabang yang banyak. Atau saya ingin bekerja di sebuah perusahaan ternama dengan jabatan direktur atau manager.

Rencana saya akan menikah pada umur 24 tahun atau 25 tahun. Lalu memiliki anak yang banyak dan akan saya masukkan pada tim sepakbola supaya semua anak saya bisa jadi pemain bola (mungkin sebagian menjadi orang kantoran).

**Gambar 3.** Contoh margin kiri dan kanan lebar (tulisan berada di bagian tengah kertas)

Khusus margin bawah, lebih sulit untuk diinterpretasi secara mandiri. Interpretasi akan lebih signifikan jika dilihat dalam keseluruhan margin karena jumlah isi tulisan sangat dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk keterbatasan waktu dalam menulis.

Beberapa variasi keseluruhan margin adalah sebagai berikut.

- Keseluruhan margin dengan jarak konsisten menunjukkan individu dengan perencanaan kerja yang baik.
- Keseluruhan margin yang sempit menunjukkan individu yang enggan berbagi “ruang sosial” dengan orang lain.

Keseluruhan margin yang lebar (tulisan hanya di tengah kertas) menunjukkan individu yang cenderung mengisolasi diri.